

## PENDAMPINGAN KADER PADA IBU MENYUSUI DALAM UPAYA PENINGKATAN ASI EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19

Ika Suherlin<sup>1\*</sup>, Endah Yulianingsih<sup>2</sup>, Fira Puili<sup>3</sup>, Nancy Olii<sup>4</sup>, Yusni Podungge<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia  
[ikasuhrin@poltekkesgorontalo.ac.id](mailto:ikasuhrin@poltekkesgorontalo.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pendampingan kader mempunyai peran besar untuk meningkatkan derajat kesehatan bayi, bayi dan ibu. Capaian ASI eksklusif desa Permata tahun 2020 dan 2021 sebanyak 0%. Masalah yang dialami kader kesehatan di wilayah desa Permata yaitu kurangnya pengetahuan dan cara untuk memantau pemberian dan meningkatkan produksi ASI Eksklusif. Tujuan pengabmas ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mendampingi ibu menyusui pada masa pandemi covid-19 di desa Permata. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada kader Kesehatan sebanyak 11 orang menggunakan buku pegangan dan *checklist* dan ibu menyusui sebanyak 10 orang. Dilanjutkan dengan pendampingan langsung sebanyak 11 kader kesehatan dengan melakukan *home visite* ibu menyusui dan dimonitoring oleh tim pengabdian selama 2 bulan. Hasil kegiatan pendampingan ibu menyusui menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dengan hasil *pre-test* 79,24% dan *post-test* 83,08% dan peningkatan keterampilan dengan hasil *pre-test* 71% dan *post-test* 83,97,6%, serta peningkatan capaian ASI eksklusif menjadi 20% dari 10 bayi yang lahir.

**Kata Kunci:** Menyusui; Kader; Pendampingan.

**Abstract:** Cadre assistance has a big role in improving the health of babies, babies and mothers. The achievement of exclusive breastfeeding in Permata village in 2020 and 2021 was 0%. The problem experienced by health cadres in the Permata village area is the lack of knowledge and ways to provide and increase exclusive breast milk production. The aim of this community service is to increase the knowledge and skills of health cadres in accompanying breastfeeding mothers during the Covid-19 pandemic in Permata village. The activities carried out were providing training and mentoring to 11 Health cadres using handbooks and checklists and 10 breastfeeding mothers. Followed by direct assistance to 11 health cadres by conducting home visits to breastfeeding mothers and monitoring by the service team for 2 months. The results of the breastfeeding mother assistance activities showed an increase in participants' knowledge with *pre-test* results of 79.24% and *post-test* 83.08% and an increase in skills with *pre-test* results of 71% and *post-test* results of 83.97.6%, as well as increasing the achievement of exclusive breastfeeding to 20% of 10 babies born.

**Keywords:** Breast-feed; Cadre; Assistance.



#### Article History:

Received: 05-08-2024  
Revised : 10-09-2024  
Accepted: 11-09-2024  
Online : 01-10-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan data di Indonesia pada tahun 2021 bahwa seluruh kematian balita paling besar terjadi pada masa neonatal (usia 0-28 hari) yaitu 20.154 kematian (73,1%), dan tertinggi terjadi pada usia 0-6 hari sebanyak 79,1% dengan terbanyak disebabkan kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2022). Indikator kesehatan anak untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu pemberian ASI. ASI merupakan nutrisi sekaligus pelindung bagi bayi dari berbagai macam infeksi, karena kandungan dalam ASI juga mencakup antibodi yang berasal dari tubuh ibu (Damayani et al., 2022).

Secara nasional cakupan ASI Eksklusif tahun 2021 di Gorontalo sebesar 27,0% dan belum mencapai target program tahun 2021 yaitu 40% (Kemenkes RI, 2022). Salah satu penyebab kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah karena ibu menyusui merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Sebanyak 35% ibu memberikan makanan tambahan pada bayi sebelum usia 6 bulan karena adanya persepsi ketidakcukupan ASI. Beberapa factor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai ASI Eksklusif terutama kecukupan ASI bagi bayinya (Prabasiwi et al., 2015). Bayi yang tidak mendapatkan ASI secara eksklusif sampai 6 bulan lebih rentan mengalami masalah kesehatan dimasa depan seperti kelebihan berat badan, penyakit kardiovaskuler, dan berkurangnya kecerdasan serta frekuensi penyakit infeksi gastrointestinal yang lebih tinggi (Winarni et al., 2021).

Data Puskesmas Toto Utara tahun 2020 dan 2021 (Laporan Januari-Mei), desa Permata adalah salah satu desa di provinsi Gorontalo dengan capaian ASI eksklusif 0%. Masalah yang dialami kader yaitu kurangnya pengetahuan dan kurang paham dalam melakukan monitoring pemberian ASI Eksklusif. Kesuksesan pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh dukungan kader kesehatan karena kader kesehatan merupakan orang yang sering bersosialisasi dan tinggal berdekatan dengan ibu menyusui (Sukmawati, 2021). Hal ini sesuai dengan Igirisa et al. (2020) bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan dilakukannya pendampingan oleh kader di wilayah kerja Puskesmas. Media buku pegangan sebagai motivator keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu nifas/menyusui yang digunakan kader untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan memotivasi ibu agar sukses menyusui ASI Eksklusif (Astuti et al., 2020).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah bermitra dengan pemerintah desa, puskesmas dan kader kesehatan desa Permata yang akan menerima dan bekerjasama dengan tim pengabdian, yang dilaksanakan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat khususnya kader kesehatan yang bertujuan untuk bisa melatih kader Kesehatan agar

pada masa pandemi COVID-19 dapat mendampingi ibu-ibu menyusui di desanya.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di desa Permata Provinsi Gorontalo yang merupakan daerah lokasi stunting. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah kader kesehatan sebanyak 11 kader dan ibu-ibu menyusui sebanyak 10 orang di wilayah desa Permata. Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan kader kesehatan dengan memberikan edukasi dalam bentuk ceramah dan praktik dalam melakukan pendampingan ibu menyusui berdasarkan buku pegangan dan ceklist yang akan digunakan selama melakukan pendampingan. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

### **1. Pra Kegiatan**

Kegiatan ini dilakukan oleh dosen jurusan kebidanan bersama dengan mahasiswa jurusan kebidanan semester V Politeknik Kesehatan Gorontalo. Kegiatan yang diawali dengan identifikasi masalah dilapangan, koordinasi dengan pihak desa Permata dan puskesmas, pendataan ibu-ibu menyusui, persiapan instrumen yang akan digunakan yaitu ceklist dan buku pegangan untuk kader.

### **2. Pelaksanaan**

Kader menerima materi pelatihan pendampingan ibu menyusui masa pandemi Covid-19 yaitu manajemen laktasi (langkah menyusui), cara peningkatan produksi ASI melalui pentingnya kualitas nutrisi masa laktasi, cara penyiapan dan penyimpanan ASI simpan dan cara cuci tangan. Tim pengabdian kemudian mendemostrasikan dan simulasi praktik pendampingan ibu menyusui masa pandemi Covid-19 antar sesama kader dan ibu menyusui. Tahap pelaksanaan pengabdian selanjutnya adalah praktik pendampingan kader pada ibu menyusui yang berada di wilayahnya masing-masing dengan memperhatikan protokol kesehatan dan menggunakan buku pegangan dan ceklist yang didampingi oleh tim pengabdian.

### **3. Evaluasi**

Pada akhir acara, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi hasil kegiatan dengan cara mengisi kuesioner *posttest*. Tujuan dari kegiatan *posttest* ini adalah untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam upaya peningkatan capaian ASI Eksklusif. Rerata nilai kuesioner dan ceklist pendampingan sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) pelatihan kader diolah dan dilihat apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader. Pada tahap evaluasi, tim pengabdian melakukan pemantauan praktik pendampingan ibu menyusui di masa pandemi Covid-19 oleh kader yang telah dilatih. Tahap ini dilaksanakan selama 2 bulan setelah kegiatan pelatihan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Persiapan

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, tim pengabmas telah melakukan koordinasi dengan mitra terlebih dahulu. Melakukan perizinan ke Puskesmas Toto Utara, bidan desa dan kader kesehatan di wilayah desa Permata untuk terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Hasil dari koordinasi mitra dan perizinan diterima dengan sangat baik oleh Kepala Desa di kantor desa Permata. Koordinasi mengambil waktu kurang lebih 2 hari menyesuaikan jadwal kegiatan kader kesehatan dan ibu-ibu menyusui.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di desa Permata yang sudah diatur dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 2 (dua) tahap kegiatan yaitu: (1) tahap 1, sosialisasi; dan (2) tahap 2, pelatihan pendampingan ibu menyusui. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh 3 petugas kesehatan dari Puskesmas Toto Utara dan kader kesehatan serta ibu menyusui yang berkesempatan untuk datang. Kegiatan pemberian edukasi di desa Permata diawali dengan perkenalan dari tim pengabmas yaitu 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa jurusan kebidanan semester V, yang membantu pelaksanaan kegiatan. Sasaran yang sudah mengisi daftar hadir diberikan lembar kuesioner *pretest* terlebih dahulu yakni para kader yang datang dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman kader tentang pendampingan ibu menyusui masa pandemi Covid-19. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi pendampingan ibu menyusui pada masa pandemi Covid-19, sosialisasi buku pegangan tentang pendampingan ibu menyusui kepada kader dan bidan pendamping, tanya jawab dan diskusi untuk penyamaan persepsi terkait kegiatan pendampingan ibu menyusui seperti pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Penyampaian serta Diskusi Materi Pendampingan Ibu Menyusui

Dilanjutkan demonstrasi oleh tim pengabdian kepada kader dan kader melakukan simulasi proses pendampingan ibu menyusui sesama kader menggunakan buku pegangan dan melakukan evaluasi menggunakan *ceklist*, kader yang lain memperhatikan kemudian diberikan penguatan oleh tim pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Demostrasi dan simulasi kegiatan pendampingan oleh kader didampingi tim pengabdian

Kader Kesehatan sangat antusias dalam memperhatikan ketika materi disampaikan. Setelah melihat demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama dengan kader, kader yang lain melakukan simulasi pendampingan ibu menyusui tersebut antar sesama kader dan dilanjutkan kepada ibu menyusui yang hadir didampingi oleh tim pengabdian dengan memberi penguatan pada proses simulasi kegiatan pendampingan ibu menyusui. Kader Kesehatan mengikuti kegiatan ini sampai dengan selesai dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari dengan 11 kader Kesehatan.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi masalah global yang memerlukan perhatian khusus, baik di negara maju maupun berkembang seperti Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai ASI eksklusif, di antaranya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 15 tahun 2013 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui atau memerah ASI.

Oleh karena itu, diperlukan penanganan promotif dari tenaga kesehatan dengan melibatkan peran aktif masyarakat, khususnya kader posyandu, untuk mendukung keberhasilan menyusui. Kader posyandu, sebagai bagian penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, perlu ditingkatkan perannya, termasuk peran keluarga atau pasangan suami istri selama masa menyusui agar dapat memberikan ASI secara optimal dan menghindari potensi bendungan ASI melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Ningsi, 2015; Resti, 2021).

Tahap 2, pendampingan, kegiatan pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan tahap pertama selesai dilaksanakan. Pendampingan ini dilaksanakan selama 8 minggu, dimana kader yang telah dilatih melakukan pendampingan ibu menyusui di wilayah kerjanya dengan protokol kesehatan dan tim pengabdian melihat secara langsung. Pengamatan/kunjungan langsung tim pengabmas kepada kader yang akan melakukan pendampingan pada ibu menyusui dengan *home visite* di rumah ibu menyusui. Kader juga melakukan pendampingan di luar dari tanggal pertemuan dengan tim pengabmas dimana setiap kader mempunyai kesempatan untuk mendampingi ibu-ibu nifas yang baru melahirkan dan memantau perkembangan dari kegiatan pendampingan ibu menyusui.

### 3. Evaluasi

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan di desa Permata wilayah kerja Puskesmas Toto Utara, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Nilai rerata Pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi

No.	Variabel	n	Pre-test & Post-test	Rerata Nilai
1	Pengetahuan	11	Pre-test	79,24%
		11	Post-test	83,08%
2	Keterampilan	11	Pre-test	71%
		11	Post-test	97,6%

Berdasarkan Tabel 1 hasil setelah diberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pendampingan ibu menyusui yaitu manajemen laktasi (langkah menyusui), cara peningkatan produksi ASI melalui pentingnya kualitas nutrisi masa laktasi, cara penyiapan dan penyimpanan ASI simpan dan cara cuci tangan didapatkan bahwa rerata nilai pengetahuan kader kesehatan setelah pelatihan meningkat sebanyak 3,83 poin dari 79,24% menjadi 83,08%.

Kader kesehatan sangat antusias dan sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan, sehingga kader kesehatan memiliki pengetahuan dan keterampilan pendampingan ibu menyusui yang baik. Berdasarkan tabel 1.1 keterampilan kader dalam praktek pendampingan ibu menyusui diperoleh hasil rerata nilai keterampilan meningkat sebanyak 26,6 poin dari 71% menjadi 97,6%. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader sebagai seorang promotor kesehatan yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui dapat menginformasikan lebih lanjut serta melakukan keterampilan dalam pendampingan ibu menyusui kepada ibu nifas sehingga ibu nifas dapat memberikan ASI secara eksklusif.

Pemberian ASI pada bayi diharapkan dapat membantu mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) ke-3, target ke-2, yaitu mengakhiri

kematian bayi dan balita yang dapat dicegah pada tahun 2030. Seluruh negara berupaya menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), ibu dianjurkan untuk menyusui bayinya dalam satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Setelah bayi berusia enam bulan, makanan pendamping yang bergizi dan aman dapat diperkenalkan, sementara pemberian ASI dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih (Hanubun et al., 2023; Hastuti & Tri Wijayanti, 2017; Indrayani & Si, 2021).

UNICEF menyebutkan bahwa anak-anak yang mendapat ASI eksklusif memiliki kemungkinan 14 kali lebih tinggi untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama dibandingkan anak yang tidak disusui. Menyusui juga mendukung kemampuan belajar anak dan membantu mencegah obesitas serta penyakit kronis di kemudian hari. Penelitian terbaru di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan bahwa menyusui dapat menghasilkan penghematan besar dalam layanan kesehatan karena anak yang mendapat ASI lebih jarang jatuh sakit dibandingkan anak yang tidak disusui (Hasdiana, 2018; Hastuti & Tri Wijayanti, 2017).

Ketepatan dan pengelolaan waktu pelaksanaan pengabdian mulai dari tahap persiapan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan waktu yang telah disusunnya itu pelatihan dilaksanakan 1 hari dan praktik pendampingan dilakukan 3 kali yaitu setelah pelatihan selama 2 bulan untuk pemantauan. Pelaksanaan pendampingan ibu menyusui, tim pengabmas dan kader juga saling menjalin komunikasi di grup *WhatsApp*. Berdasarkan kegiatan pendampingan ibu menyusui yang telah diselenggarakan di desa Permata provinsi Gorontalo didapatkan hasil yaitu peningkatan capaian ASI eksklusif 0% dari 21 bayi yang lahir (2021) menjadi 20% dari 10 bayi yang lahir (periode Mei-November 2022).

Hal ini sesuai bahwa pendidikan kesehatan adalah usaha untuk mempengaruhi dan mengajak individu, kelompok, atau masyarakat agar menerapkan perilaku hidup sehat. Melalui pendidikan kesehatan, diharapkan perilaku masyarakat dapat berubah dari perilaku negatif menjadi perilaku positif (Astuti et al., 2020). Salah satu bentuk peran kader yang diharapkan oleh masyarakat adalah memberikan edukasi tentang manajemen laktasi kepada ibu nifas di wilayah kerjanya untuk tercapainya bayi sehat dan terpenuhinya ASI Eksklusif (Maryatun et al., 2019).

Melihat hasil kegiatan pengabdian yang telah diselenggarakan menunjukkan bahwa pentingnya fungsi kader di masyarakat, perlu adanya inovasi kegiatan sederhana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan bagi kader kesehatan yang dirancang dengan menerapkan metode *Inquiry Mind Want To Know* (membangkitkan minat) akan sangat bermanfaat. Dengan memahami cara sederhana untuk mengelola ibu nifas

secara baik, kader kesehatan akan mampu menerapkan keterampilan pengelolaan ibu nifas tersebut (Nurmala, 2018).

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebanyak 3,83 poin dari 79,24% menjadi 83,08% dan peningkatan keterampilan kader dalam praktek pendampingan ibu menyusui sebanyak 26,6 poin dari 71% menjadi 97,6% selama masa pandemi Covid-19. Dengan adanya pelatihan kader pendamping ibu menyusui di masa pandemi Covid-19 dapat membantu para kader lebih terampil dan giat mendampingi ibu menyusui utamanya ibu menyusui dengan anak pertama dan juga proses kelahiran secara *sectio caesarea* di wilayah kerjanya yang juga merupakan solusi pemecahan masalah untuk meningkatkan capaian ASI Eksklusif. Semua kader memiliki kemampuan dalam melakukan pendampingan ibu menyusui masa pandemi Covid-19 di wilayah kerjanya dengan memperhatikan protokol kesehatan (100%). Saran yang diberikan setelah kegiatan ini dilaksanakan yaitu kepada kader kesehatan, untuk terus melakukan pendampingan ibu menyusui dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh saat pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemnekes Gorontalo yang telah memberikan kesempatan dan yang telah mendanai melalui DIPA Poltekkes serta pihak pemerintah Desa Permata dan Puskesmas yang telah bekerjasama dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, A., Wijayanti, K., Murniati, E., & Damailina, H. T. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Media Buku Saku oleh Kader Sebagai Motivator Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 110–114. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7561>
- Damayani, A. D., Yunus, E. M., Delilah, S., & Yanti, E. S. (2022). *PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KADER TERASI*. 2, 141–146. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.697>
- Hanubun, J. E. A., Indrayani, T., & Widowati, R. (2023). Pengaruh Pijat Laktasi terhadap Produksi ASI Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), 411–418. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.858>
- Hasdiana, U. (2018). Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Makanan Sempurna Untuk Bayi. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Hastuti, P., & Tri Wijayanti, I. (2017). Analisis Deskriptif Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Urecol*, 223–232.
- Igirisa, Y., Sujawaty, S., D.Y, F., & Oktaviani, A. (2020). *Menyukseskan Asi Eksklusif Melalui Pendampingan Ibu Menyusui Pada Masa Pandemi Covid 19 Community Empowerment Inefforts To Succesing Exclusive Breastfeeding Through the Assistance of Breastfeeding Motherin the Covid 19 Pandemic*. 410–416.
- Indrayani, E., & Si, S. T. (2021). *Application Of Providing Green Bean Extract For*



*The Production And Expenditure Of Breastmilk Of Postpartum Mother In Restu Bunda Independent Midwifery Clinic At Penerapan Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Produksi Dan Pengeluaran Asi Pada Ibu Postpartum D.* 38–43.

- Ira Nurmala, D. (2018). Buku Promosi Kesehatan. In *Airlangga University Press*.
- Kemkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*.
- Maryatun, M., Indarwati, I., & Suparmi, S. (2019). Peningkatan Ketrampilan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Managemen Laktasi Di Desa Jetis Kab. Sukoharjo. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i2.497>
- Ningsi, A. (2015). Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Keberhasilan Masa Menyusui Bagi Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 1–23.
- Prabasiwi, A., Fikawati, S., & Syafiq, A. (2015). ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI. *Kesmas: National Public Health Journal*, 9(3), 282. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.691>
- Resti. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Dengan Teknik Pijat Oketani Terhadap Kelancaran Produksi ASI Padaasuhan Keperawatan Ibu Post Partum Diklinik Bidan Praktek Mandiri Nelly Harahap Padangsidempuan Tahun 2021. *Skripsi*, 1–64.
- Sukmawati, E. (2021). *Pengauh Pendampingan Kader Kesehatan Terhadap Keberhasilan Menyusui Untuk Memberikan ASI Eksklusif*. 12(2), 91–98.
- Winarni, L. M., Apriliyani, N. S., & Wibisono, A. (2021). Pemberian Jus Wortel Dan Madu Terhadap Kelancaran Produksi ASI Di Puskesmas Jatiuwung Tangerang 2020. *Surya : Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan*, 13(3), 294–299.